

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Lalu lintas merupakan salah satu sarana komunikasi masyarakat yang memegang peranan vital dalam memperlancar pembangunan yang kita laksanakan (Battaje & Panda, 2017). Kelancaran lalu lintas memiliki peran yang signifikan dalam menunjang aksesibilitas terhadap berbagai kebutuhan masyarakat sehari-hari. Kondisi lalu lintas yang tertata dengan baik tidak hanya berimplikasi pada peningkatan efisiensi dan produktivitas sektor perekonomian, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan aspek keselamatan pengguna jalan. Sebaliknya, gangguan atau hambatan lalu lintas dapat menurunkan kinerja jaringan transportasi serta menghambat berbagai aktivitas sosial dan ekonomi yang harus dipenuhi. Masalah yang paling utama dalam berlalu-lintas yaitu kecelakaan lalu-lintas (Nurfauziah & Krisnani, 2021). sehingga upaya pencegahan dan pengendalian kecelakaan menjadi langkah strategis dalam mewujudkan sistem transportasi yang aman, lancar, dan berkelanjutan.

Kecelakaan Lalu Lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 2009 TENTANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN, 2016). Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah yang membutuhkan penanganan serius mengingat besarnya kerugian yang diakibatkannya (Dendy, 2015). Kecelakaan lalu lintas tidak hanya terjadi pada jalan umum dengan kepadatan tinggi, tetapi juga dapat terjadi di jalan tol yang pada dasarnya dirancang sebagai jalur bebas hambatan dengan standar teknis lebih tinggi. Meskipun telah menerapkan standar perencanaan dan operasional yang lebih baik, kecelakaan di jalan tol masih ditemukan, meskipun frekuensinya tidak setinggi pada jalan umum. Kecelakaan tersebut dapat dipicu oleh berbagai faktor, di antaranya faktor pengemudi seperti kelelahan, mengantuk, kecepatan tinggi, dan kurang konsentrasi; faktor kendaraan seperti rem blong atau ban yang tidak layak; faktor jalan seperti permukaan yang tidak rata dan marka jalan yang kurang jelas; serta faktor cuaca seperti hujan dan kabut. Kondisi ini menunjukkan bahwa

meskipun jalan tol didesain untuk meminimalkan konflik lalu lintas, risiko kecelakaan tetap ada dan perlu mendapatkan perhatian serius.

Kecelakaan lalu lintas di Jalan tol memiliki angka yang cukup tinggi dengan penyebab yang berbeda beda. Data Korlantas Polri (Oktober 2024), tercatat di tahun 2022 ada 1.464 kejadian kecelakaan lalu lintas dengan korban 688 meninggal dunia, 237 luka berat dan 2.564 luka ringan. Ada peningkatan di tahun 2023, terjadi 1.565 kecelakaan dengan korban 704 meninggal dunia, 285 luka berat dan 2.971 luka ringan (PPID PERHUBUNGAN, 2024). Oleh karena itu, untuk mempermudah penanggulangan kecelakaan lalu lintas, diperlukan kajian yang komprehensif terhadap daerah rawan kecelakaan (blackspot) di jalan tol. Kajian ini memiliki peran penting sebagai dasar dalam perencanaan dan penyusunan strategi intervensi keselamatan yang tepat sasaran. Dengan pemetaan dan analisis yang mendalam, titik-titik rawan kecelakaan dapat diidentifikasi secara akurat sehingga upaya perbaikan infrastruktur, rekayasa lalu lintas, serta peningkatan kesadaran pengguna jalan dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

Sejalan dengan kurikulum Sarjana Terapan Rekayasa Sistem Transportasi Jalan pada pendidikan vokasi, Mahasiswa diwajibkan melaksanakan magang selama enam bulan untuk memperoleh pengalaman kerja sesuai dengan kompetensi yang telah dipelajari hingga semester VI. Kompetensi tersebut mencakup manajemen dan rekayasa keselamatan lalu lintas, inspeksi keselamatan jalan, audit keselamatan jalaninvestigasi kecelakaan lalu lintas serta penanganan daerah rawan kecelakaan (DRK). Pelaksanaan magang dilakukan di PT Jasamarga Surabaya-Mojokerto, salah satu bagian dari Jalan Tol Trans Jawa dengan panjang 36,27 km yang telah beroperasi penuh sejak 2017. Jalan tol ini terhubung langsung dengan Tol Surabaya-Gempol dan Tol Waru-Juanda, serta merupakan bagian dari cluster tiga Jalan Tol Trans Jawa yang juga terkoneksi dengan Tol Krian–Legundi–Bunder–Manyar (KLBM), sehingga berperan penting dalam memperlancar mobilitas kendaraan dan menghemat waktu tempuh.

Dalam rangka mengoptimalkan keselamatan jalan sekaligus mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan beserta strategi penanganannya, pelaksanaan magang di PT Jasamarga Surabaya-Mojokerto menjadi langkah penting yang selaras dengan kurikulum Program Studi Rekayasa Sistem Transportasi Jalan. Melalui kegiatan ini, Mahasiswa/i diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja nyata,

mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, serta memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan diri maupun perkembangan perusahaan tempat magang.

## **I.2. Tujuan**

Adapun tujuan dari pelaksanaan magang di PT Jasamarga Surabaya – Mojokerto adalah:

1. Mengamati dan memahami penerapan standar operasional prosedur (SOP) terkait keselamatan lalu lintas yang dijalankan oleh PT Jasamarga Surabaya–Mojokerto.
2. Mengaplikasikan pengetahuan dan kompetensi yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik di lapangan.
3. Mengidentifikasi titik-titik rawan kecelakaan (blackspot) pada ruas Jalan Tol Surabaya–Mojokerto berdasarkan data kecelakaan lalu lintas.

## **I.3. Manfaat**

1. Bagi Mahasiswa Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Manfaat magang bagi mahasiswa adalah meningkatkan keterampilan praktis melalui penerapan langsung teori yang telah dipelajari selama perkuliahan, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diimplementasikan secara nyata di lapangan. Selain itu, magang juga memberikan kesempatan untuk menambah wawasan serta pengalaman langsung mengenai pengelolaan jalan tol, khususnya dalam aspek keselamatan lalu lintas.

2. Bagi PT. Jasamarga Surabaya-Mojokerto

Manfaat pelaksanaan magang bagi perusahaan adalah memperoleh dukungan tenaga magang dalam berbagai kegiatan teknis maupun administratif yang berkaitan dengan rekayasa dan keselamatan lalu lintas, sehingga dapat membantu kelancaran operasional perusahaan. Selain itu, keberadaan Mahasiswa taruna/i magang juga memberikan perspektif baru, ide, maupun masukan yang berpotensi menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan.

3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Manfaat pelaksanaan magang bagi perguruan tinggi antara lain menjadi sarana implementasi kurikulum pendidikan vokasi yang berbasis praktik kerja nyata sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga

aplikatif. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan industri, khususnya di bidang transportasi jalan tol, sehingga lulusan yang dihasilkan lebih sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

#### **I.4. Ruang Lingkup**

Materi kegiatan pada magang ini difokuskan pada identifikasi lokasi rawan kecelakaan beserta penanganannya, serta penyusunan rekomendasi terkait dalam ruang lingkup kinerja keselamatan transportasi jalan di PT Jasamarga Surabaya–Mojokerto. Data yang digunakan terbatas pada data kondisi jalan, inventarisasi perlengkapan jalan, data kinerja lalu lintas, laporan kecelakaan, serta data identifikasi lokasi rawan kecelakaan dan permasalahan khusus di ruas Jalan Tol Surabaya–Mojokerto. Pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder yang tersedia serta data primer yang diperoleh dari hasil survei lapangan selama magang. Dengan demikian, ruang lingkup kegiatan magang ini difokuskan pada analisis daerah rawan kecelakaan.

#### **I.5. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan Magang ini dilaksanakan pada:

Tanggal : 1 September – 28 Februari 2025

Tempat : PT. Jasamarga Tol Surabaya-Mojokerto, Jalan Raya Taman, Plaza Tol Waru I & Ramp, Sidoarjo 61257.

#### **I.6. Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan menurut Buku Pedoman Magang 2 Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal tahun 2023, laporan terdiri dari 4 (empat) bab antara lain :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

BAB I merupakan Pendahuluan dimana merupakan langkah atau proses awal dari penyusunan Laporan Magang, bab ini memuat Latar Belakang, Tujuan, Manfaat, Ruang Lingkup, Waktu dan Tempat Magang, dan Sistematika Penulisan Laporan.

##### **BAB II : GAMBARAN UMUM**

BAB II Gambaran Umum menjelaskan tentang gambaran umum yang ada pada lokasi Magang. Pada bab ini memuat Lokasi Magang yang berisi tentang Sejarah dan Perkembangan Lokasi, Profil (instansi), Kelembagaan berisi tentang Visi, Misi, dan Tujuan Organisasi, Struktur Organisasi, Sumber Daya Manusia, Tugas dan

Fungsi, Metode Kegiatan memuat tentang Bagan Alir, Pengumpulan dan Analisis Data, dan Jadwal Kegiatan Magang.

### **BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN**

BAB III Hasil dan Pembahasan berisi hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk tabel, gambar atau gambar, berikut analisis dan pembahasan setiap hasil yang diperoleh termasuk pula perhitungan-perhitungan dan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu, di dalam bab ini juga memuat permasalahan-permasalahan yang ada pada tempat praktek magang yang selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk membuat sebuah rekomendasi.

### **BAB IV : PENUTUP**

BAB IV Kesimpulan dan Saran merupakan proses akhir dalam pembuatan 6 laporan ini dimana didalamnya terdapat kesimpulan dan rekomendasi dari hasil praktek tempat magang yang dilakukan di PT Jasamarga Surabaya-Mojokerto. Kesimpulan dan rekomendasi ini merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dan merupakan bentuk pencapaian tujuan penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar Pustaka berisi sumber-sumber atau referensi yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pelaksanaan penyusunan laporan hasil bisa berupa dasar hukum, buku (media cetak), media elektronik, ataupun website (situs) pendukung lainnya.

### **LAMPIRAN**

Lampiran berisi instrumen-instrumen penelitian yang digunakan dalam penyusunan magang ini seperti data tabel-tabel pendukung, gambar-gambar pendukung, serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan Magang yang dilakukan di PT Jasamarga Surabaya-Mojokerto.